

ABSTRAK

IRHAMNA : Hubungan antara Kemampuan Pengelolaan Emosi dengan Perilaku Agresif Siswa MA Roudhatut Thalibin, Skripsi, BK, STKIP PGRI Sumenep 2014/2015

Kata kunci : Pengelolaan Emosi, Perilaku Agresif

Emosi sangat penting dan merupakan faktor penunjang keberhasilan setelah intelektual. Banyak orang yang mempunyai kecerdasan intelektual bagus, tapi kecerdasan emosinya lemah. Ini biasa berakibat mudahnya stress dan emosional. Pengendalian emosi yang tidak baik bisa berujung pada penyakit kejiwaan. Ada manusia yang pandai, tapi siswa banyak menyakiti orang itu juga sebuah tanda bahwa siswa masih memiliki *kecerdasan emosional* yang rendah. Kecerdasan emosi juga sangat *related* dengan bagaimana merasakan apa yang dirasakan orang lain, bagaimana menghormati orang lain.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui Hubungan antara Kemampuan Pengelolaan Emosi dengan Perilaku Agresif Siswa MA Roudhatut Thalibin dengan jumlah populasi 87 siswa dan sampel mengambil semua dari populasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Yang mana data yang diperoleh menggunakan skala *Likert* yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan Kemampuan Pengelolaan Emosi (variabel bebas) terhadap Perilaku Agresif Siswa (variabel terikat). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang dikembangkan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah *korelasi product moment* dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.00 for Windows*.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *korelasi product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0.755$ dan $r_{tabel} = 0.213$ (pada Kemampuan Pengelolaan Emosi) dan $t_{hitung} = 0.755$ dan $r_{tabel} = 0.213$ (pada Perilaku Agresif Siswa). Syarat hipotesis diterima menyatakan adanya pengaruh yang signifikan yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dengan taraf signifikan 5% di $N=87$, sehingga hipotesis dinyatakan terbukti/diterima atau berpengaruh secara signifikan artinya apabila pengelolaan emosi baik atau tinggi maka perilaku agresif siswa akan turun. Sebaliknya apabila pengelolaan emosi buruk/rendah, maka perilaku agresif siswa akan naik karena siswa di MA Roudhatut Tolibhin seringkali tidak dapat mengontrol emosinya sehingga menimbulkan perilaku yang kurang menyenangkan dan saling berkaitan dengan perilaku siswa yang suka menendang, berkelahi, mencaci maki ketika sedang berada di lingkungan sekolah. Hal ini erat kaitannya dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku agresif siswa.